

## BAB I

### PELAKSANAAN DAKWAH ISLAMIYAH JAMA'AH

### TABLIGH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

#### A. Penegasan Judul

Untuk membatasi permasalahan yang akan diteliti dan untuk mempertegas serta memperjelas pengertian judul skripsi “ PELAKSANAAN DAKWAH ISLAMIYAH JAMA'AH TABLIGH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA “. Maka terlebih dahulu. Penulis akan memperjelas arti kata-kata yang terdapat dalam judul tersebut.

##### 1. Pelaksanaan Dakwah

Pelaksanaan, akar katanya adalah “ laksana” setelah mendapat awalan “ pe “ dan ahkiran “an “ mempunyai arti perbuatan, usaha.<sup>1</sup> Jadi pelaksanaan di sini maksudnya adalah mengadakan perbuatan atau mengadakan usaha. Jadi pelaksanaan Dakwah islamiyah adalah suatu usaha untuk merubah sikap dan tingkah laku orang lain kearah yang lebih positif menurut ukuran norma-norma agama.<sup>2</sup>

##### 2. Dakwah Islamiyah

Dakwah adalah ajakan atau seruan kepada yang baik, dan yang lebih baik. Dalam dakwah ada ide tentang progresivitas, yakni sebuah proses terus-menerus kepada yang baik dan yang lebih baik, dalam

---

<sup>1</sup> W.J. S. Poerwadarmita, *Kamus Bahasa Indonesia*. ( Jakarta: Balai pustaka, 1976 ), hlm. 533.

<sup>2</sup> Adnan Harahap, *Dakwah Dalam Teori dan praktek*. ( Yogyakarta: Sumbang Sih, 1980 ),hlm.50.

ada ide dinamis yang terus tumbuh dan berkembang sesuai dengan tuntutan ruang waktu.<sup>3</sup>

Dakwah dalam judul ini dakwah Islam. Dakwah Islam mengandung pengertian sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan tingkah laku dan lain sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun kelompok agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan serta pengamalan terhadap ajaran agama Islam sebagai pesan yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur paksaan.<sup>4</sup>

Dengan demikian esensi dakwah adalah terletak pada ajakan, dorongan ( motivasi ), rangsangan serta bimbingan terhadap orang lain untuk menerima ajaran agama Islam dengan penuh kesadaran untuk keuntungan pribadinya sendiri, bukan untuk kepentingan juru dakwah atau juru penerang.<sup>5</sup>

Jadi maksud dakwah Islam dalam penelitian ini adalah ajakan seseorang kepada orang lain secara individu ataupun kelompok agar mengamalkan ajaran agama Islam tanpa paksaan agar tercapai kebahagiaan dunia akherat.

### 3. Jama'ah Tabligh.

---

<sup>3</sup> Nurkholis Majid, *Tekad ( Dakwah Dengan Hikmah )*, edisi 3 mei 1999.

<sup>4</sup> M. Arifin, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*, ( Jakarta: Bumi Aksara, 2000 ), hlm. 6.

<sup>5</sup> *Ibid.* hlm. 45.

Jama'ah Tabligh, berarti perkumpulan, rombongan yang rela mengorbankan waktunya, tenaganya, dan hartanya guna mempejujngkan agama Allah SWT, untuk berjuang menuju jalan Allah SWT, yang terdiri dari sepuluh halaqoh yang berpusat di masjid AL-Itihad. Jl. Kaliurang km. 5 Gg. Durmo No I.<sup>6</sup> Bentuk-bentuk aktivitas dakwah Jama'ah Tabligh meliputi: kuruj, musyawarah, jaulah, kerja maqomi, kerja itiqod, kerja masturah.

#### 4. Daerah Istimewa Yogyakarta.

Daerah istimewa yogyakarta merupakan sebuah wilayah yang dikepalai seorang Sultan. Daerah istimewa yogyakarta sebagai wilayah kerja jama'ah tabligh dalam melaksanakan kegiatan dakwahnya. Masjid Al-Itihad sebagai pusat Jama'ah Tablig yang bertempat di Jl. Kaliurang. Km. 5 Gg. Durmo No. 1 Kabupaten Sleman Yogyakarta. Dari batasan-batasan yang telah disebutkan di atas maka yang dimaksud dengan judul skripsi "PELAKSANAAN DAKWAH ISLAMIYAH JAMA'AH TABLIGH DERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA" adalah suatu perwujudan atau pengerjaan dari program-program yang telah direncanakan melalui bentuk dakwah bil lisan dan bil hal yang dilaksanakan oleh Jama'ah Tabligh Daerah Istimewa Yogyakarta.

## B. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini Zaman mempunyai berbagai corak dan bentuk, demikian tentu akan memiliki perbedaan yang kompleks pula, namun demikian berbagai

---

<sup>6</sup> Interview dengan Ustat Dwi di Karang Malang, selaku Ustat Jama'ah Tabligh pada tanggal 3 April 2004.

macam corak dan bentuk itu tetap Jahiliyyah.<sup>7</sup> Jahiliyyah dewasa ini mereka terminology bagi kehidupan yang berada dibawa pengaruh hawa nafsu yang menyebabkan fungsi, peranan dan nasehat agama. Keadaan yang terjadi dimana ummat Islam menutup mata terhadap peringatan-peringatan agama tentang eksistensi kehidupan manusia diatas dunia dalam menjalankan perintah agama, menjauhi kemaksiatan dan kemungkaran. Realitas yang dihadapi sekarang adalah banyak diantara orang Islam yang kurang memahami Islam secara mendalam, bahkan tidak berusaha sedikitpun untuk mengetahui, mengenal dan mengkaji Islam secara mendalam. Hal inilah yang mengakibatkan pendangkalan bahkan kemunduran Islam yang berjuang pada kehancuran umat Islam sendiri.<sup>8</sup> Jahiliyyah yang di kemas moderitas menjadi sangat moderat seolah-olah kehidupan telah diantar agar dapat diterima oleh semua orang. Gaya hidup modrn dengan hedonisme yang dipropagandakan Negara-negara Barat terhadap dunia Islam telah melenyapkan nilai-nilai Islam dikalangan umat Islam sendiri.

Dalam menembus liku-liku kebudayaan modern yang sangat represif baik dalam bentuk yang egois, nepotistic, feodalistik, sicientistik, materialistik maupun alkoholistik, tata dan nilai Al-Qur'an terasa masih aktual dan tetap inspiratif untuk berdialog dengan patologi sosial yang dihadapi oleh manusia modern dewasa ini.

---

<sup>7</sup> H.A. Mukti Ali. *Alam Pemikiran Modrn di India dan Pakistan*. ( Bandung : Mizan, 1995 ), hlm. 246.

<sup>8</sup> M.Amin Abdullah. *Studi Agama Normativitas atau Historitas*. ( Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996 ), hlm. 218-219.

Dakwah sebagai suatu usaha untuk mengembalikan manusia kepada nilai-nilai ajaran Islam serta norma-norma yang berlaku dalam Islam harus mendapatkan perhatian yang serius dan direncanakan sebaik-baiknya agar mampu mempengaruhi cara merasa, berfikir, dan bertingkah laku dalam rangka mewujudkan masyarakat yang selalu berpegang teguh pada ajaran-ajaran Islam. Oleh karena itu system dakwah harus mampu memberikan alternatif yang dirasakan mampu mengatasi permasalahan dan mengubah persepsi, sikap, dan tindakan.

Keberadaan Dakwah Jama'ah Tabligh di tengah-tengah masyarakat menyebabkan timbulnya berbagai reaksi sebagai akibat proses sosial. Hingga saat ini gerakan dakwah Jama'ah Tabligh telah merambah ke daerah-daerah di seluruh dunia termasuk di Indonesia. Keadaan ini tentu menimbulkan kondisi berupa hadirnya "komunitas baru" yang membedakannya dari kondisi sosial yang ada. Laki-laki Jama'ah Tabligh memelihara jenggot dan suka mengenakan gamis atau jubah sementara wanitanya mengenakan Satir / Cadar.

Keberadaan masyarakat tidak akan terlepas dari budaya dan aktivitas kehidupan yang dilakukannya. Selama komunitas tersebut menggunakan seluruh kemampuan sosialnya untuk berintraksi dengan lingkungannya maka sejauh itu pula masyarakat tersebut akan memperoleh pengalaman hidup dan hasil yang berkembang menuju arah yang lebih maju.

Fakta yang ditimbulkan dari proses sosial dewasa ini adalah adanya kemajuan berbagai bidang kehidupan yang semakin memudahkan manusia

untuk melakukan interaksi, bahkan yang dirasakan manusia saat ini adalah intreraksi yang sangat cepat dan global menyebabkan tidak adanya sekat-sekat budaya. Dalam sudut pandang sosial keberadaan Jama'ah Tabligh adalah sebuah fenomena yang sangat kuat jika ditinjau dari sudut unsur-unsur perasaan komunitas.

Jama'ah Tabligh merupakan jama'ah perjuangan bertujuan menghimpun, membina, dan mengerakan potensi masyarakat Islam serta meningkatkan peranannya sebagai umat islam yang kamil untuk mencapai tujuan Jama'ah Tabligh maka dalam setiap gerak dan langkahnya mereka harus sesuai dengan perwujudan dari ajaran agama Islam

Dakwah atau penyebaran agama Islam merupakan untuk menyampaikan pesan-pesan agama Islam dengan sasaran orang-orang yang belum mengenalnya sebagai agama misi, Islam dengan AL-Qur'annya memberikan kewajiban kepada pemeluknya untuk menyampaikan apa yang terkandung didalamnya kepada seluruh umat manusia. Penyampain pesan-pesan ini dapat dilakukan secara individu maupun kelompok, personal maupun kelembagaan.

Dengan keberadaan Jama'ah Tabligh yang berada di Daerah Istimewa Yogyakarta, penulis sangat menaruh perhatian yang serius sehingga penulis ingin mengetahui sepak terjang Jama'ah Tabligh dalam melaksanakan misi dakwahnya. Dan penulis ingin mengetahui materi apa yang diberikan dan pelaksanaan dakwahnya yang diterapkan dalam melaksanakan dakwahnya di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Dengan bekal Iman, Ilmu, akhlak yang mulia Jama'ah Tabligh berjuang dan berkorban untuk mewujudkan keyakinan bawah hanya Islamiyahlah saatu-satunya yang mengantarkan umat manusia dari segala kegelapan menuju kepada kehidupan yang sejahtera lahir dan batin.

### **C. Rumusan Masalah**

Berpijak dari latar belakang masalah tersebut maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

Bagaimana bentuk-bentuk pelaksanaan dakwah Islamiyah yang dilakukan Jama'ah Tabligh Daerah Istimewa Yogyakarta?

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk pelaksanaan dakwah yang dilakukan oleh Jama'ah Tabligh Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan dakwah Islamiyah oleh Jama'ah Tabligh.

## **E. Kegunaan Penelitian**

### **1. Dari Segi Teoritis**

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan dan sumbangan pemikiran dakwah khususnya bagi jurusan komunikasi dan penyiaran Islam
- b. Di samping itu penulis ingin menyumbangkan bahan perpustakaan dengan harapan dapat diterima sebagai koleksi tulisan ilmiah yang bermanfaat.

### **2. Dari Segi Praktis**

- a. Hasil penelitian ini dapat menjadi sumbangan pemikiran dan bahan pertimbangan dalam upaya peningkatan pelaksanaan dakwah.
- b. Di harapkan mampu memberikan manfaat dan memberikan arah dalam usaha peningkatan pelaksanaan dakwah bagi organisasi dakwah khususnya dan masyarakat Islam pada umumnya.

## **F. Kerangka Pemikiran Teoritik**

### **1. Tinjauan Tentang Dakwah**

#### **a. Pengertian Dakwah**

Pengertian dakwah dapat di bagi dua ( 2 ) segi:

#### **1) Segi bahasa**

Dari segi bahasa arab kata dakwah, berasal dari kata kerja (*Fiiil*)

## دعا - يدعو - دعوة

Artinya : *memanggil, mengundang, dan mengajak.*<sup>9</sup>

Kata dakwah yang berarti ajakan seperti dalam firman Allah SWT

وَأَدْعُوا شُهَدَاءَكُمْ مِّن دُونِ اللَّهِ

Artinya: “Dan ajakalah penolong-penolongmu selain dari pada Allah SWT ( Q.S: 2: 23 )<sup>10</sup>

Sedangkan dakwah yang berarti seruan seperti dalam firman Allah SWT

وَاللَّهُ يَدْعُوا إِلَىٰ دَارِ السَّلَامِ

Artinya: “Dan Allah SWT menyeru kenegeri keselamatan (Islam)”.<sup>11</sup>  
(Yunus : 25)

### 2) Segi istilah

Adapun menurut Lejen H. Sudirman dari segi istilah dakwah adalah usaha untuk merealisasikan ajaran Islam di dalam kenyataan hidup sehari-hari baik bagi kehidupan seseorang maupun bagi kehidupan masyarakat secara keseluruhan hidup (di dalam tata agama)

<sup>9</sup> H. M. Hafi Anshari, *Pemahaman dan Pengalaman Dakwah*, (Surabaya : AL-Ikhlâs, 1993 ), hlm. 10.

<sup>10</sup> Depag. RI, *AL-Quran dan Terjemahnya*, ( Jakarta: Percetakan dan Offset jamunu ), hlm. 63

<sup>11</sup> *Ibd.*, hlm. 310.

dalam rangka pembangunan bangsa dan umat manusia untuk memperoleh keridhoan-Nya.<sup>12</sup>

Dakwah dapat di definisikan sebagai upaya setiap muslim untuk merealisasikan fungsi keislaman dan fungsi kerahmatan. Fungsi kerisalahan ialah meneruskan tugas rasulullah saw yaitu menyampaikan dinul Islam kepada seluruh umat. Sedangkan fungsi kerahmatan ialah upaya menjadikan Islam sebagai pemberi kesejahteraan, kedamaian, kebahagiaan, dan pemecah masalah manusia.<sup>13</sup>

H.M.Arifin mengatakan dakwah sebagai suatu kegiatan ajakan yang dilakukan secara individu maupun kelompok agar supaya timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap, penghayatan serta pengalaman terhadap ajaran agama sebagai messeage yang disampaikan kepadanya sengan tanpa adanya unsure-unsur paksaan. Dengan demikaian esensi dakwah adalah terletak pada ajakan, dorongan ( motivasi ), rangsangan, serta bimbingan terhadap orang lain untuk menerima ajara agama dengan penuh kesadaran demi keuntungan pribadinya sendiri, bukan kepentingan juru dakwah atau juru penerang.<sup>14</sup>

Dakwah ialah suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, maupun tinglah laku, yang di laksanakan dengan penuh kesadaran dan berencana dalam berbagai usaha untuk mempengaruhi orang

---

<sup>12 6</sup> ). Rhosad Shaleh, *Manajament Dakwah Islam*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1977), hlm. 19.

<sup>13</sup> Ahmad Watik Pratiknyo, *Islam dan Dakwah Pergumalan antara nilai dan realitas*, (Jakarata: PP. Muhamadiyah Majelis Tabligh, 1988), hlm. 2-3.

<sup>14</sup> H.M.Arifin, *Psik*, loc.cit., hlm. 6

lain, agar dalam jiwanya timbul suatu pengertian, kesadarn, penghayatan dan pengamalan ajaran-ajaran Agama dalam kehidupannya.<sup>15</sup>

Berdasarkan pengertian yang di kemukakan di atas, dapat di simpulkan bawah dakwah ialah usaha-usaha yang dilakukan manusia secara sadar yaitu mengajak, menyeru, memanggil dan mendorong manusia lainnya melalui kegiatan-kegiatan dakwah seperti pengajian, peringatan hari besar Islam dan kegiatan-kegiatan sosial yang bertujuan untuk dakwah Islam dan lain-lain

#### b. Dasar hukum Dakwah

Adapun yang menjadi dasar hukum berdakwah sebagaimana tercantum dalam AL-Qur'an surat Ali-Imran ayat 104.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: *Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyeru kepada yang ma'ruf dan menjegah dari yang mungkar, mereka itulah orang-orang yang beruntung.*<sup>16</sup>

#### c. Tujuan Dakwah

Dakwah mempunyai tujuan, yaitu sebagai berikut :

<sup>15</sup> *Ibid*, hlm. 17

<sup>16</sup> *AL-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Mujamma'Khadim Haramain asy Syarifain al-Malik Fahdli thiba'at al-Mush-haf asy-syarif 1977),hlm. 93

1. Membentuk pribadi muslim yang mempunyai iman yang kuat dan berperilaku sesuai dengan ketentuan hukum Islam.
2. Terciptanya keluarga yang sakinah penuh kasih sayang antar anggota keluarga.
3. Terbentuknya masyarakat yang adil dan ma'mur yang penuh suasana keislaman, taat kepada Allah dan Rasul-Nya serta taat kepada pemimpin bangsa yang baik.
4. Usaha terbentuknya masyarakat dunia yang penuh kedamaian dan ketenangan dengan tegaknya keadilan, persamaan hak dan kewajiban, tidak adanya eksploitasi dan menjaga utuhnya ukhuwah Islamiyah.

Adapun fungsi dakwah Islam, yaitu merealisasikan ajaran agama Islam dalam masyarakat.<sup>17</sup>

**d. Unsur Dakwah**

Adapun unsur-unsur dakwah itu antara lain:

**1) Subjek / Da'i**

Da'i adalah Imam atau pemimpin, dia adalah panutan oleh karena itu dia harus melaksanakan perbuatan atau tingkah laku yang sesuai dengan ajakannya. Dia memberi petunjuk dan

---

<sup>17</sup>. Masdar Helmy, *Dakwah Dalam Alam pembangunan* jilid 11, ( Semarang : Toha putra 1973 ), hlm. 3

tauladan terhadap manusia dan merasa bahagia dengan menolong orang lain.

Menurut Masdar Helmy syarat seorang da'i adalah:

- a) Mengetahui isi AL-Qur'an.
- b) Mengetahui dan menguasai ilmu pengetahuan yang ada hubungannya dengan dakwah seperti ilmu jiwa, sejarah.
- c) Pribadi taqwa kepada Allah swt, menyalurkan apa yang menjadi keharusan seorang muslim.
- d) Bertakwa sesuai garis-garis dinnul Islam.<sup>18</sup>

## 2) Objek dakwah / sasaran dakwah.

Sasaran dakwah menurut H .M. arifin diklasifikasikan menjadi 4 (empat).

- a) Sasaran dari segi usia berupa golongan anak, remaja, orang tua.
- b) Sasaran dari segi profesi seperti pedagang, petani, seniman, dan buruh.
- c) Sasaran dari segi tingkat hidup sosial ekonomi berupa golongan kaya, menengah, miskin.
- d) Sasaran dari segi jenis kelamin berupa golongan pria, dan wanita.

## 3) Arah kegiatan dakwah

---

<sup>18</sup> . *Ibid*, hlm. 49

Menurut K.H. Didin Hafidhuddin, dakwah Islam diarahkan pada pemahaman Islam secara kaffah, karena Islam merupakan manhaj Al-Hayat atau way of life, acuan dan kerangka tata nilai kehidupan. Memahami Islam sebagai way of life harus terkait satu bagian dengan bagian yang lainnya.<sup>19</sup> Dakwah yang mengandung usaha-usaha untuk mengubah suatu keadaan harus mampu menerjemahkan nilai-nilai normative ajaran Islam, menjadi konsep-konsep yang operasional yaitu konsep-konsep yang dapat dipahami pelaksanaannya oleh umat Islam.

Terdapat beberapa ciri khas yang menjadikan ajaran Islam mampu menjadi tata nilai acuan bagi kehidupan manusia yang serba berkembang yaitu:

1. syari'at Islam adalah tata nilai, aturan dan norma ciptaan Allah SWT yang mengetahui segala sesuatu yang dibutuhkan oleh manusia. Diciptakannya selaras dengan sendi umum kemanusiaan baik secara individu maupun sosial kemasyarakatan.
2. seluruh tata nilai dalam islam dimaksudkan untuk kesejahteraan manusia terpelihara agamanya, dirinya, akalnyanya, kehormatannya, dan harta bendanya. Islam adalah agama yang mengendaki perubahan ( Al-Islam minhaj at-taqhyiir ) mengeluarkan manusia dari keadaan Zhulumat menuju kehidupan penuh nur. Ada 3 macam zhulm ( kegelapan dan kezaliman ) yaitu ketidaktahuan manusia tentang syari'at. Pelanggaran atau syari'at Allah dan

---

<sup>19</sup> K,H. Didin Hafidhuddin, *Dakwah Aktual*, ( Jakarta : Gema Insani 1998 ), hlm. 17-18

penindasan. Islam diturunkan untuk membebaskan manusia dari kehidupan yang penuh kemaksiatan menuju ketaatan, dari kebodohan tentang syari'at menuju pemahaman tentang halal, haram, baik, buruk apa yang sepatutnya dilakukan dan tidak. Juga membebaskan manusia dari belenggu dan penindasan agar manusia dihargai sebagai manusia yang mempunyai derajat dan kedudukan di hadapan Allah. Karena yang membedakan manusia hanyalah ketaqwaannya pada Allah.

3. syumuliyah yaitu ajaran berkaitan dengan sistem keyakinan, aturan moral, pemikiran, ilmu pengetahuan, nilai-nilai kemanusiaan, hukum, sistem keluarga dan hubungan antara manusia.
4. tata nilai islam dalam bentuk prinsip-prinsip umum yang menyeluruh yang melahirkan gerak maju.<sup>20</sup>

Apabila tata nilai yang terkandung dalam islam dapat dipahami dan diterapkan dalam kehidupan manusia, maka akan tercapai kedamaian dan kesejahteraan duniawi maupun ukhrowi, selaras dengan tujuan dakwah, yaitu mengubah kehidupan manusia ke arah yang lebih baik dan lebih sejahtera lahiriyah maupun bathiniyah.

#### 4 ) metode pendekatan dakwah

metode dakwah menurut Wardi Bachtiar artinya cara-cara yang digunakan oleh seorang da'i untuk menyampaikan materi dakwah yaitu Al-Islam, atau serentetan kegiatan untuk mencapai tujuan

---

<sup>20</sup> *Ibid*, hlm. 20-23

tertentu. Secara operasional metode dakwah ini terdiri dari dakwah bil lisan, tulisan, seni dan dakwah bil hal.<sup>21</sup>

Dalam menggunakan metode harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi sebagaimana dikatakan Solly Lubis bahwa para da'i dan da'iyah perlu mempelajari metode-metode ( method of approach ) yang diperlukan untuk diterapkan dalam menghadapi masyarakat yang mempunyai unsur-unsur budaya dan peradaban serta cara berfikir tertentu yang disesuaikan dengan tenaga dan otensi sumber daya manusia dakwah yang akan dikerahkan ( direcruit ) dengan situasi dan kondisi yang dihadapi.<sup>22</sup>

Metode yang akan dibahas adalah dakwah bil lisan dan bil hal. *Pertama*, dakwah bil lisan adalah dakwah yang dilakukan dengan ceramah, seminar, symposium, diskusi, khutbah, sarasehan, brainstorming dan lain-lain.<sup>23</sup>

Dakwah berawal dari pendekatan kepada pribadi yang sedang lupa diri dan tenggelam dalam kesia-siaan. Sesungguhnya orang-orang islam yang sibuk dengan dunia dan lali dari kewajiban beribadah kepada Allah, tidak berbeda dengan mereka yang sedang tenggelam dalam kenye nyakan tidur. Padaal, ada kobaran api itu pasti

---

<sup>21</sup> Wardi bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta: logos, 1997), hlm. 34

<sup>22</sup> Solly Lubis, *Umat Islam dalam globalisasi*, ( Jakarta : Gema Insani Press, 1997 ), hlm.

<sup>23</sup> *Ibid*, hlm. 34

akan membakarnya juga. Jadi, tugas pertama da'i adalah membanggunkan sebelum memperingatkan.<sup>24</sup>

Kedua, metode dakwah bil hal yaitu dakwah yang diwujudkan melalui prilaku sopan, sesuai dengan ajaran Al-Islam, memelihara lingkungan, menolong sesama dan lain-lain.<sup>25</sup> Bentuk dakwah bil hal juga bisa berupa sifat terpuji, menjadi contoh, teladan dan model yang baik bagi umat Islam yang didakwahnya.<sup>26</sup>

### 3) Materi dakwah.

Materi yang di berikan dalam pelaksanaan dakwah yang di maksud adalah semua bahan atau sumber yang dipergunakan untuk berdakwah, dalam garis besarnya telah jelas bawah secara utuh yang terdapat dalam AL-Qur'an dan AL-Hadist.

Tetapi ada enam (6) materi pokok yang di berikan oleh Jama'ah Tabligh dalam berdakwah, enam (6) materi tersebut, enam sifat shabat. Sebagaimana kita ketahui bawah para sahabat adalah orang-orang yang hidup dijamannya yang kurang lebih berjumlah 124.000 orang. Dari sejumlah ini shabat mempunyai sifat yang berbeda-beda, tetapi ada enam (6) sifat utama dan dengan ashab sifat inilah para shabat mencapai kejayaan hidup dunia dan ahkerat, begitu pula yang

---

<sup>24</sup> Syaikh Mushthafa Masyhur, *Fiqh Dakwah*, ( Jakarta : Al-I'tishom Cahaya Umat, 2001 ), hlm. 261-262

<sup>25</sup> Wardi Bachtiar, *Op.cit.*, hlm. 34

<sup>26</sup> *Ibid.*, hlm. 19.

menyebabkan Allah ridho kepada shabat, dan shabtpun ridho kepada Allah SWT. Para ulama mengatakan bawah apabila dijamin sekarang inipun sifat-sifat ini ada pada diri kita. Insyaa Allah kita pun akan mendatkan keridhoan dari Allah SWT. Sebagaimana para shabat.

## **2. Tinjauan Tentang pelaksanaan Dakwah Islamiyah**

Ditinjau dari segala seginya menurut Ajaran Islam, untuk lebih memahami tentang setatus dakwah itu sendiri, yang kemudian dapat memberikan pedoman dan pengarahannya di dalam proses pelaksanaan dakwah terutama bagi para da'i atau para muballigh atau lembaga-lembaga yang bergaerak di dalam bidang dakwah Islamiyah.

Suatu keputusan dianggap sama baiknya dengan pelaksanaan. Keputusan yang efektif memerlukan serangkaian tindakan atau perilaku dan pihak-pihak yang terkena pengaruh olehnya. Suatu keputusan dapat juga berate bahwa kita tidak perlu melakukan tindakan apa-apa. Apabila suatu tindakan harus dilaksanakan, maka keputusannya harus benar0benar dijalankan agar merasakan pengaruhnya.

Dengan demikian maka dapatlah di definisikan dan dirumuskan pengertian pelaksanaan sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan adalah suatu tindakan untuk menjalankan keputusan. Seseorang atau sekelompok orang yang ditunjukkan harus melakukan

tindakan atau serangkaian tindakan pada atau dalam suatu waktu tertentu dengan menggunakan sumber-sumber yang telah diberikan.<sup>27</sup>

b. Pelaksanaan akar katanya adalah “ laksana “ setelah mendapat awalan “ pe “ dan akhiran “ an “ mempunyai arti perbuatan atau mengadakan usaha.<sup>28</sup> Pelaksanaan yang dimaksud di sini ialah suatu proses pelaksanaan suatu kegiatan atau usaha-usaha yang di dalamnya terdapat unsur-unsur yang di dalamnya terdapat unsur-unsur tenaga pelaksana, cara pelaksanaannya, dan bentuk-bentuk kegiatan yang dilaksanakan. Melaksanakan berarti mempraktekan, mewujudkan, menjalankan dan mengerjakan sesuatu. Jadi pelaksanaan dakwah Islamiyah disini maksudnya adalah suatu usaha untuk merubah sikap dan tingkah laku orang lain kearah yang lebih positif menurut ukuran norma-norma agama<sup>29</sup>

c. Pelaksanaan dakwah Islamiyah adalah semua aktifitas manusia muslim di dalam berusaha merubah situasi kepada situasi yang sesuai dengan ketentuan Allah SWT, dengan disertai kesadaran dan tanggung jawab baik terhadap dirinya sendiri, orang lain, dan terhadap Allah SWT.<sup>30</sup>

d. Unsur-unsur Pelaksanaan

1. siapa saja yang harus diberitahu
2. apa yang harus dilakukan
3. siapa yang harus melaksanakannya

---

<sup>27</sup> Hisham Al-Talib *Paduan latihan bagi juru dakwah*, ( Jakarta: Media Dakwah, 1996 ), hlm.95-96.

<sup>28</sup> W. J. S. Poerwadarmita, *Op.cit.*, hlm.533.

<sup>29</sup> Adnan Harahap, *Op.cit.*, hlm. 50.

<sup>30</sup> H. M. Hafi Anshari, *Op.Cit.*, hlm.11.

4. kapan ia harus dilaksanakan
5. siapa yang menanggung biayanya<sup>31</sup>

Dalam sejarah Nabi Muhammad SAW atau sejarah dakwah pada umumnya ternyata mempunyai banyak macam yang dapat dibagi menjadi empat macam bentuk pelaksanaan dakwah yaitu:

1. Berdakwah kepada perorangan secara langsung. Rasulullah saw pertama kali melaksanakan dakwahnya dengan cara yang demikian ini, yaitu ketika beliau menerima wahyu dari tuhanNya: (Surat Al-Muddatstsir Ayat 1-6)

يَتَأْتِيهَا الْمُدَّثِّرُ ① قُمْ فَأَنْذِرْ ② وَرَبِّكَ فَكَبِيرٌ ③ وَثِيَابَكَ فَطَهِّرْ ④ وَالرُّجْزَ فَاهْجُرْ ⑤ وَلَا تَمُنَّ بِتَسْتَكْثِرُ ⑥ وَرَبِّكَ فَاصْبِرْ ⑦

Artinya: “ Hai orang yang berselimut! Bangunlah, lalu beri ingatlah! Hendaklah engkau besarkan tuhanmu! Dan bersihkanlah pakainmu. jauilah perbuatan dosa, janganlah engkau memberi karena kehendak mendapatkan balasan banyak! Dan hendaklah engkau sabar karena tuhanmu! (Q.S:74: 1-7)

Ayat inilah yang mula-mula memprintahkan Rasulullah saw untuk melaksanakan dakwah, menyeru umat manusia menuju agama Allah SWT , yaitu Islam.

<sup>31</sup> Ibid., hlm. 97.

- 2 Berdakwah kepada khalayak ramai secara langsung. Rasulullah saw pertama kali melakukan dakwah secara masal ini tunjukan kepada keluarganya dan familinya sendiri. Hal Indonesia sesuai dengan perintah Allah SWT dalam wahyu yang diterimanya:

وَأَنْذِرْ عَشِيرَتَكَ الْأَقْرَبِينَ ﴿٢١٤﴾

Artinya : “ *Beri ingatlah familimu yang dekat-dekat.* “ (Q.S. Asy Syu’araa’: 26: 214)

Dengan turunya ayat ini maka beliau SAW mengundang makan bersama anggota keluarga dan familinya sebanyak kurang lebih empat puluh orang, selesai menikmati hidangan yang telah di sediakan, beliau hendak menyampaikan pesan yang dibawanya dari tuhanya yaitu agama tahuid kepada mereka.

3. Berdakwah kepada perorangan secara tidak langsung, misalnya pribadi para dari yang menarik, karena sikap, perbuatan dan perkataanya yang baik, sebagai contoh dua hadits Nabi Muhammad SAW, berikut ini: Nabi bersabda: “*Telah datang menemui Nabi saw seorang badui ke majelis beliau. ia adalah seorang pembangkang lagi pembuat mungkar. Ketika ia menatap wajah Nabi saw yang mulia itu maka memacarlah cahaya kebenaran dari pribadi beliau. Lalu berkata ia : “ Demi Allah SWT, ini bukan wajah seorang pendusta untuk selamanya.” Ia lalu meminta kepada Nabi saw, untuk menerangkan kepadanya tentang Islam, lalu ia memeluk agama Islam seketika itu.*”

Nabi bersabda: “ *Seseorang badui yang lain datang pula kepada Nabi saw. Ia termasuk orang yang tidak senang kepada perkataan dusta dan tidaklah ia tahu kecuali terhadap kebenaran. Maka ketika ia melihat Nabi saw, ia berkata: “ Aku meminta kepadamu agar bersumpah dengan asma Allah SWT untuk membenarkan aku, adakah Allah SWT mengutusmu sebagai seorang Nabi?” Nabi saw menjawab: “ Benar, demi Allah SWT, sesungguhnya Allah SWT telah mengutusku sebagai Nabi. “ Pada saat itu juga ia membenarkan Nabi saw semata-mata karena sumpahnya itu dan ia memeluk agama Islam.”*

Jadi jelaslah akhlak dan pribadi seorang dai yang baik dan menarik amat menguntungkan bagi berhasilnya dakwahnya. (H.R. Bukhari)

4. Berdawah kepada orang banyak secara tidak langsung.

Berdakwah secara tidak langsung ini bisa juga melalui perkawinan. Sebagai mana dikisahkan dalam sejarah pernah terjadi peperangan antara kaum muslimin dengan Bani Musthaliq, sehingga pemimpin kaum Musthaliq itu AL-Haris bin Abu Dhihari terbunuh, namun putrinya yang bernama Juwariyah dapat ditawan oleh kaum muslimin. Untuk menghentikan permusuhan antara kedua belah pihak, maka Nabi Muhammad SAW menikahi Juwariyah. Dengan demikian menjadi puaslah hati Juwariyah dan lega pula hati kaum dan familinya. Mereka semua memeluk Agama Islam, menjadi shabat dan pengikut Nabi yang setia.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup> M. Masyhur Amin, *Op.cit*, hlm.45-55.

e. Tahap-Tahap Pelaksanaan Jama'ah Tabligh.

Pertama: *khuruj* yaitu keluar pertama dari masjid markaz untuk awal pelaksanaan berdakwah Jama'ah Tabligh, sebelum keluar mereka melakukan shalat dzuha, terus di teruskan dengan ta'lim ( membaca kitab sampai menjelang waktu dzuhur, sebelum melakukan shalat szhur mereka shalat qobliyah dan ba'diyah dzuhur, setelah itu mereka istirahat, sampai menjelang waktu asyar. Setelah shalat asyar mereka berta'lim kembali sampai pkl. 4.30. setelah bertalim mereka zaulah kembali sampai menjelang waktu Maghrib, setelah berjama'ah shalat magrib mereka berzaulah lagi sampai waktu isya setelah itu mereka berkhidmat ( makan bersama-sama).

Kedua: *musyawarah antar jama'ah*.

Musyawarah yang dimaksud disini adalah untuk membagi tugas perizinan kepada tokoh-tokoh agama dan tokoh masyarakat setempat.

f. Bentuk-Bentuk Pelaksanaan Jama'ah Tabligh.

1. *Zaulah* ( keliling/keluar ).

yaitu: menarik motifasi kepada sesama muslim.

Zaulah di bagi dua, zaulah satu (1) dan zaulah dua (2).

*Zaulah* satu yaitu keliling dari masjid ke masjid lain.

*Zaulah* dua yaitu keliling dari masjid sendiri ke lingkungan masjid atau masyarakat setempat untuk mengajak datang ke masjid.

2. *khususi* atau mengunjungi ulama.

yaitu: memberikan pengertian bawah Jama'ah Tabligh adalah merupakan wadah untuk menyampaikan kalimat laa ilaha ilallah.

3. *Khuruj fi'sabillilah* yaitu: menyampaikan kalimat laillah haillah kepada orang lain agar mengenal cahaya illahi.<sup>33</sup>

g. Tinjauan Tentang Dampak Positif.

Setiap kegiatan pasti mempunyai dampak atau pengaruh yang ditimbulkan, salah satunya yaitu dampak atau pengaruh dari segi positif. Dakwah merupakan suatu usaha untuk merubah suatu situasi kepada situasi lain yang lebih baik sesuai ajaran Islam sebagaimana disebutkan di muka. Oleh karena itu umat Islam diprintahkan melakukan perubahan sehingga situasi masyarakat menjadi lebih baik. Melalui dakwah umat Islam akan beralih dari kufur kepada iman, jahat kepada taat, berfikir primitive kepada berfikir Islami dan dari sikap pasif kepada sikap yang aktif, dengan demikian mereka akan berubah menjadi masyarakat Islami yang maju.<sup>34</sup>

**G. Metode Penelitian**

Setiap kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu tidak akan lepas dari metode atau cara-cara yang ditempuh. Sutrisno Hadi mendefinisikan metode sebagai cara-cara ilmiah yang di gunakan dalam suatu penelitian yang bertujuan untuk menemukan, mengembangkan, menguji kebenaran suatu

---

<sup>33</sup> H. Furqon Ahmad Anshari, *Pedoman Bertabligh*, ( Yogyakarta: Ash-Shaff, 2003 ), hlm. 36-37.

<sup>34</sup> Badruddin Hsubky, *Dilema Ulama Dalam Perubahan Zaman*, ( Gema Insani Press, 1995 ), hlm. 29

pengetahuan sehingga hasil penyelidikan tersebut dapat objektif dan mempunyai nilai tinggi.<sup>35</sup>

### 1. Subjek Penelitian

a. Subjek penelitian ini adalah tokoh-tokoh atau kelompok jama'ah Tabligh itu sendiri yang bertempat di masji Al-Itihad Jl. Kaliurang Km. 5 Gg. Durmo No. 1 Sleman Yogyakarta.

### b. Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah pelaksanaan dan materi-materi dakwah yang dilakukan Jama'ah Tabligh di Daerah Istimewa Yogyakarta.

### 3. Metode Pengumpulan Data

#### a. Interview

Interview adalah cara tanya jawab secara lisan dan bertatap muka langsung antar seorang atau beberapa orang interviewer (pewancara) dengan seorang atau beberapa interviewee (yang di wawancarai). Dalam interview menghendaki komunikasi langsung antar penyelidik dengan objek atau sample. Sedangkan tehnik interview yang penulis gunakan adalah interview bebas terpimpin dimana penulis hanya berpedoman pada pernyataan yang global saja atau secara garis besarnya. Metode ini dipergunakan untuk memperoleh data tentang :

- 1) Sejarah / latar belakang berdirinya
- 2) Pelaksanaan kegiatan da'wah

---

<sup>35</sup> Sutrisno Hadi, *metode research*. (yogyakarta : Andi offset, 1994), hlm.4.

- 3) Materi-materi yang diberikan oleh Jama'ah Tabligh
- 4) Dan lain-lain yang ada kaitannya dengan Jama'ah Tabligh

#### b. Observasi

Observasi adalah pengamat dan pencatatan terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki. Sedangkan tahnik observasi yang penulis lakukan adalah observasi partisipan dan non partisipan, yaitu terjun langsung atau menjadi peserta dalam pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh Jama'ah Tabligh di Daerah Istimewa Yogyakarta dan tidak terlibat langsung hanya sebatas mengamati. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui kegiatan yang dilaksanakan.

#### c. Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data-data yang sifatnya tertulis, seperti laporan kegiatan dan lain-lain. Dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi dan mengecek data yang diperoleh dari interview dan observasi.

### 3. Metode Analisis Data

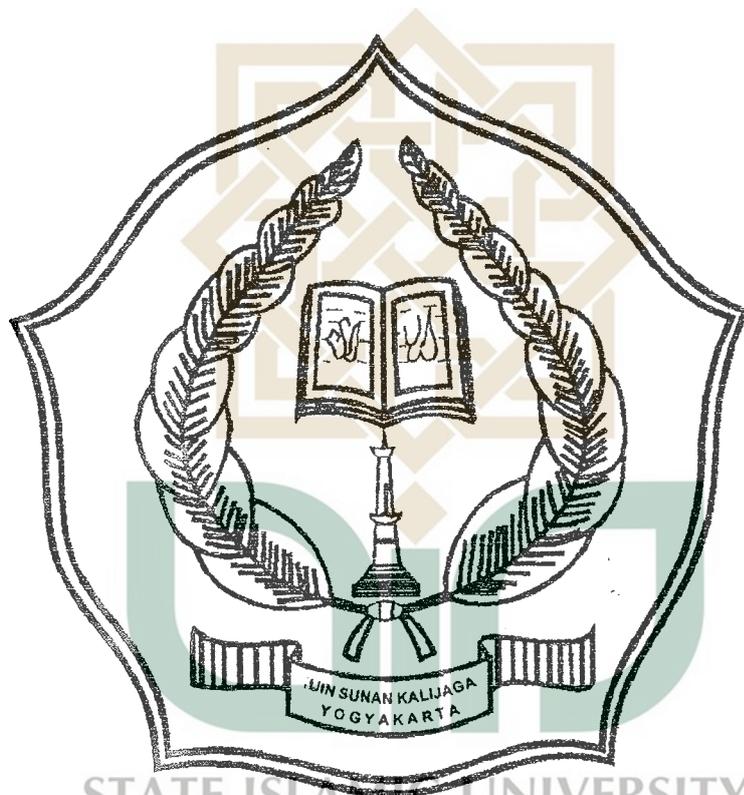
Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maka tehnik analisa yang penulis gunakan adalah deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dengan perilaku yang dapat diamati.<sup>36</sup> Setelah data-data berhasil dikumpulkan, kemudian dilakukan klasifikasi sesuai dengan sub-sub

---

<sup>36</sup>. Lexy J, Moelyong. *Metod-metode Penelitian Kualitatif*. ( Bandung : Remaja Rosda karya, 1994 ), cet.v, hlm.3.

pembahasan. Setelah diklasifikasi, kemudian data tersebut baru dianalisis secara deskriptif kualitatif.





STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Dari pemaparan data beserta analisisnya tersebut diatas, maka dapatlah diketahui bagaimana pelaksanaan dakwah dan metode dakwah yang digunakan oleh Jama'ah Tabligh. Sehingga dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Khuruj yaitu keluar pertama dari Masjid markaz untuk awal pelaksanaan dakwah Jama'ah Tabligh, sebelum keluar mereka melakukan shalat dzuha, terus diteruskan dengan ta'lim (membaca kitab) sampaimenjelang dzuhur, sebelum melakukan shalat dzuhur Jama'a melakukan shalat sunah qobliyah dan ba'diyah dzuhur, setelah itu Jama'ah istirahat. Sampaimenjelang shalat asyar. Setelah shalat asyar Jama'ah berta'lim kembali sampai pkl. 4.30 WIB. Setelah berta'lim Jama'ah zaulah sampai menjelang waktu Magrib. Setelah berjama'ah shalat Magrib mereka berzaulah lagi sampai waktu isya, setelah itu mereka berkhitmat (makan bersama-sama). Setelah khitmat dilanjutkan dengan musyawarah, musyawarah disini guna untuk membagi tugas dalam perizinan kepada tokoh-tokoh Agama dan tokoh masyarakat setempat.
2. Bentuk-bentuk pelaksanaan Jama'ah Tabligh. Bentuk pelaksanaan Jama'ah Tablig dalam proses mengerjakan dakwahnya meliputi:
  - (a). *Zaulah*. Zaulah (keliling) yaitu menarik motivasi kepada sesame muslim. Zaulah dibagi dua, zaulah satu (1) dan zaulah dua

(2). Zaulah satu yaitu keliling dari Masjid ke Masjid lain. Zaulah dua yaitu keliling dari masjid sendiri ke lingkungan Masjid atau masyarakat setempat untuk mengajak datang ke Masjid. (b) *khusus* atau mengunjungi Ulama yaitu memberikan pengertian bawah Jama'ah Tabligh adalah merupakan wadah untuk menyampaikan kalimat laa ilaha ilallah. (c) *khuruj Fi' sabillillah* yaitu menyampaikan kslimat laa ilaha ilallah kepada orang lain agar mengenal cahaya illahi.

3. Metode dakwah yang digunakan Jama'ah Tabligh dalam berdakwah terdiri dari dua bagian dan satu pendukung. Dua bagian tersebut adalah: a. Amal maqomi yaitu menghidupkan amalan Masjid sebagai pusat kegiatan dakwah dengan dakwah llallah, ta'lim wa' ta'allum,dzikir ibadah dan khidmat. Hidayah amal Masjid diharapkan dapat menjadikan Masjid makmur sebagaimana masjid pada jaman Rasulullah dan para sahabat. b. Amal itiqoli (amal khuruj) yaitu mengeluarkan rombongan-rombongan yang dikirim keluar keseluruh penjuru tempat untuk belajar bermujahadah di jalan dakwah. Belajar menyampaikan kebesaran Allah SWT dengan cara yang telah dicontohkan Rasullallag SAW. (c). Amal musyawarah yaitu sebagai salah satu kunci keberhasilan kerja jama'ah. Keyakinan yang ada dalam kerja dakwah ini adalah apabila seluruh kerja dilakukan dengan berjam'ah, maka pertolongan akan

datang. Segala sesuatu disandarkan pda Allah SWT sebagai penguasa semesta alam.

## **B. SARAN-SARAN**

Berdasarkan kesimpulan diatas maka penulis bermaksud untuk menyampaikan beberapa saran antara lain sebagai berikut :

1. Amir jama'ah hendaknya berusaha untuk mengadministrasikan jama'ah ini secara tertib dan teratur, termasuk di dalamnya usaha untuk mengagendakan selurh kegiatan yang kecil maupun yang besar secara konsisten sehingga informasi tentang jama'ah beserta kegiatan yang dilaksanakan dapat tercatat sebagai bahan evaluasi untuk waktu selanjutnya.
2. Kerja sama dengan dinas sosial maupun instansi yang bergerak di bidang sosial dan dakwah di tingkatkan dan diperlebar.
3. Untuk perlu ditingkatkan penggalian sumber dana untuk mengusahakan sarana dan prasana yang dirasa kurang dan diperlukan demi kesuksesan dan keberhasilan program kerja.

## **C. KATA PENUTUP**

Dengan mengucapkan AL-Hamdulillahirobbil 'alamin, atas berkat rahmat, taufik dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Karena itu, setelah menyampaikan syukur kepada Allah SWT, penulis ingin mengaturkan terimakasih kepada temen-temen yang sudah memberikan dorongan untuk menyelsaikan skripsi ini. Khususnya saudara-saudara ku yang ikut berjuang kejalan Allah SWT.

Dalam penulisan skripsi ini penulis telah berusaha semaksimal mungkin, namun demikian penulis menyadari bahwasanya dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu besar harapan penulis kepada para pembaca yang budiman untuk berkenan memberikan saran dan kritik yang sifatnya membangun dan masukan-masukan yang dapat membantu menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Selanjutnya penulis hanya bisa memohon semoga Allah SWT senantiasa menunjukkan jalan yang benar dan lurus serta semoga Allah SWT memberikan ampunan kepada kita semua Amin.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Amin, *Studi Agama Normativitis atau Historis*. ( Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1996 )
- Ahmad Watik Pratikyo, *Islam dan Dakwah Pengumalan Antara Nilai dan Realitas*, ( Jakarta : PP. muhammadiyah Majelis Tabligh, 1988 )
- Ali, Mukti. H.A, *Alam Pemikiran Modern di India dan Pakistan*, ( Bandung : Mizan, 1995 )
- Al-Talib, Hisam, *Panduan latihan Bagi Juru Dakwah*, ( Jakarta : Al-I'tishhom Cahaya Umat, 2001 )
- Amin, M. Masyhur, *Metode Dakwah Islam*, ( Yogyakarta : Sumbang Asih, 1980 )
- Anshari, Furqon Ahmad, H, *Pedoman Bertabligh Bagi Umat Islam*, ( Yogyakarta : Ash-Shaff, 2003 )
- Anshari, Hafi, H. M, *Pemahaman dan Pengalaman Dakwah*, ( Surabaya : AL-Ikhlash, 1993 )
- Arif. M, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*, ( Jakarta: Bumi Aksara, 2000 )
- Depag RI, *AL-Qur'an dan Terjemahnya*, ( Jakarta : Bumi Restu, 1974 )
- Hadi, Sutrisno, *Metode Research*, ( Yogyakarta : Andi Offset, 1994 )
- Hafihuddin, Didin, *Dakwah Akktual*, ( Jakarta : Gema Insani, 1998 )
- Harahap, Adnan, *Dakwh Dalam Teori dan Praktek*, ( Yogyakarta : Sumbang Asih, 1980 )
- Hasan,Ghulam Mustafa, *Jama'ah Tabligh I*,(Yogyakarta: Ash-Shaff,1997)

Helmy, Masdar, *Dakwah Dalam Alam Pembangunan Jilid 11*, ( Semarang : Toha Putra, 1973 )

Hsubky, Badrudin, *Dilima Ulama Dalam Perubahan Zaman*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995 )

Lubis, Solly, *Umat Islam Dalam Globalisasi*, ( Jakarta: Gema Insani Press, 1997 )

Majid, Nurkholis, *Tekad Dakwah Dengan Hikmah*, ( Jakarta: Paramadiana, 1999 )

Masyhur, Amin, *Fiqih Dakwah*, ( Jakarta : Al-I'tishhom Cahaya Umat, 2001 )

Moelyong, J, Lexy, *Metode-Metode Penelitian*, ( Bandung : Remaja Rosda Karya, 1994 )

Poerwadarmita, W. J. S, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka,1976 )

Shaleh, Rhosed, *Manajemen Dakwah Islam*, ( Jakarta : Bulan Bintang, 1977 )

Rais, Amin, *Rohid Sosial*, (Bandung: Mizan, 1990)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA